

**PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF DI PLATFORM INSTAGRAM**

***PROVISION OF HEALTH EDUCATION ABOUT HANDWASHING WITH SOAP (CTPS) USING INTERACTIVE VIDEO MEDIA ON THE INSTAGRAM PLATFORM***

**Norliana Ekawati<sup>1)</sup>, Nur Aisha Fawwaz<sup>2)</sup>, Nurul Hidayah<sup>3)</sup>\***

<sup>1, 2, 3)</sup>Program studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

\*email: nurulhidayah@unism.ac.id

**ABSTRAK**

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari tangan menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan dapat memutus mata rantai kuman penyakit. Manfaat kebiasaan CTPS adalah dapat memutus mata rantai penularan penyakit diare, disentri, kolera, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), flu burung, dan lain-lain. Selain itu, CTPS juga merupakan salah satu tindakan efektif pencegahan COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang CTPS melalui *platform instagram* dan dilakukan melalui tahapan persiapan alat dan bahan meliputi berupa 1 unit *handphone* serta aplikasi video *Capcut*, pembuatan skrip video, pemilihan lokasi, penentuan waktu, pelaksanaan *shooting*, dan *editing*. Selanjutnya *posting* video melalui akun pribadi salah satu anggota tim pelaksana pengabdian di *platform instagram*. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah pemberian video interaktif Cuci Tangan Pakai Sabun didapat nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 7 serta nilai rata-rata hasil evaluasi adalah 9,13. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa media video interaktif dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

**Kata kunci:** CTPS, Video, Pengetahuan

**ABSTRACT**

*Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) is one of the sanitation actions by cleaning hands and fingers using water and soap to keep them clean and to break the chain of disease germs. The benefit of the CTPS habit is that it can break the chain of transmission of diarrhea, dysentery, cholera, typhus, intestinal worms, skin diseases, Acute Respiratory Infections (ARI), bird flu, and others. Apart from that, CTPS is also an effective measure to prevent COVID-19. This community service activity aims to provide education about CTPS through the Instagram platform and is carried out through the stages of preparing tools and materials including 1 mobile phone unit and the CapCut video application, making video scripts, choosing locations, timing, shooting and editing. Next, post a video via the personal account of a member of the community service implementation team on the Instagram platform. The results of the evaluation of community service activities after giving the interactive video Washing Hands with Soap obtained the highest score of 10 and the lowest score of 7 and the average value of the*

*evaluation results was 9.13. Based on the results obtained, interactive video media can increase adolescents' knowledge of Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).*

**Keywords:** *CTPS, video, knowledge*

## PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari tangan menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan dapat memutus mata rantai kuman penyakit [1]. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir diakui secara global sebagai salah satu perilaku kebersihan yang paling mendasar dengan dampak kesehatan yang besar [2].

Hal tersebut perlu dilakukan karena kedua tangan banyak berperan dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kualitas kebersihan tangan dapat mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang dan juga orang-orang disekitarnya. Tangan yang kotor perlu dicuci dengan air memakai sabun karena air yang tersedia tidak selalu dalam keadaan bebas dari kuman dan bakteri penyebab penyakit [3].

Manfaat kebiasaan CTPS adalah dapat memutus mata rantai penularan penyakit diare, disentri, kolera, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), flu burung, dan lain-lain. Selain itu, CTPS juga merupakan salah satu tindakan efektif pencegahan COVID-19. [3].

Kesadaran masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih rendah, hal ini dapat dilihat dari prevalensi perilaku mencuci tangan dengan benar di Indonesia yakni terjadi peningkatan dari 47,0% menjadi 49,8%. Penelitian Razi [1] menyebutkan bahwa orang yang memiliki perilaku hidup yang tidak baik memiliki risiko 3,5 kali lebih besar menderita diare dibandingkan dengan orang yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Buruknya kondisi lingkungan serta belum baiknya CTPS di masyarakat menjadi penyebab utama permasalahan tersebut. Hal ini didukung dengan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 38,7% rumah tangga dengan CTPS baik. Demikian pula pada responden usia lebih dari 10 tahun, sebanyak 76,8% belum benar dalam perilaku CTPS yang baik [1].

Berbagai upaya, terutama upaya promosi cuci tangan pakai sabun (CTPS) telah dirancang pemerintah untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui media massa elektronik, media cetak, website, stiker, leaflet,

brostur, sablon pesan kesehatan pada barang sebagai cinderamata, serta iklan pada TV. Namun demikian, upaya promosi CTPS melalui berbagai media tersebut belum secara maksimal mengubah perilaku hidup masyarakat. Oleh karena itu, salah satu media yang dapat digunakan adalah video interaktif yang dibagikan melalui *platform* instagram.

Instagram adalah sosial media yang paling banyak digunakan di Indonesia Tingkat pengguna instagram di Indonesia 44, 87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi kesehatan melalui instagram bersifat mudah dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di semua kalangan di Indonesia.

Penelitian Ashari [4] menyebutkan bahwa metode Audio visual dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan CTPS dan terdapat perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan CTPS menggunakan metode Audio visual [4]. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan tentang CTPS melalui *platform* instagram.

#### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan alat dan bahan meliputi berupa 1 unit *handphone* serta aplikasi video *Capcut*, pembuatan skrip video, pemilihan lokasi, penentuan waktu, pelaksanaan *shooting*, dan *editing*. Selanjutnya *posting* video melalui akun pribadi salah satu anggota tim pelaksana pengabdian di *platform* instagram. Setelah kurang lebih selama 1 minggu kemudian, selanjutnya dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner sebanyak 10 pernyataan terkait konten video kepada *viewers* video tersebut. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Kisi-kisi pernyataan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner

No	Topik	Nomor Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Non-Favorable</i>
1	Pengertian CTPS	1,5,6	
2	Tujuan CTPS	2	3,4
3	Manfaat CTPS	7	9
4	Langkah-Langkah CTPS		8
5	Waktu Penting Pelaksanaan CTPS		10
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>5</b>

*Viewers* yang dijadikan sampel pada tahapan evaluasi diambil secara acak sederhana dari total seluruh *viewers* menggunakan aplikasi *Spinner*. Jumlah *viewers* berdasarkan jumlah sampel minimal yaitu sebanyak 30 orang.

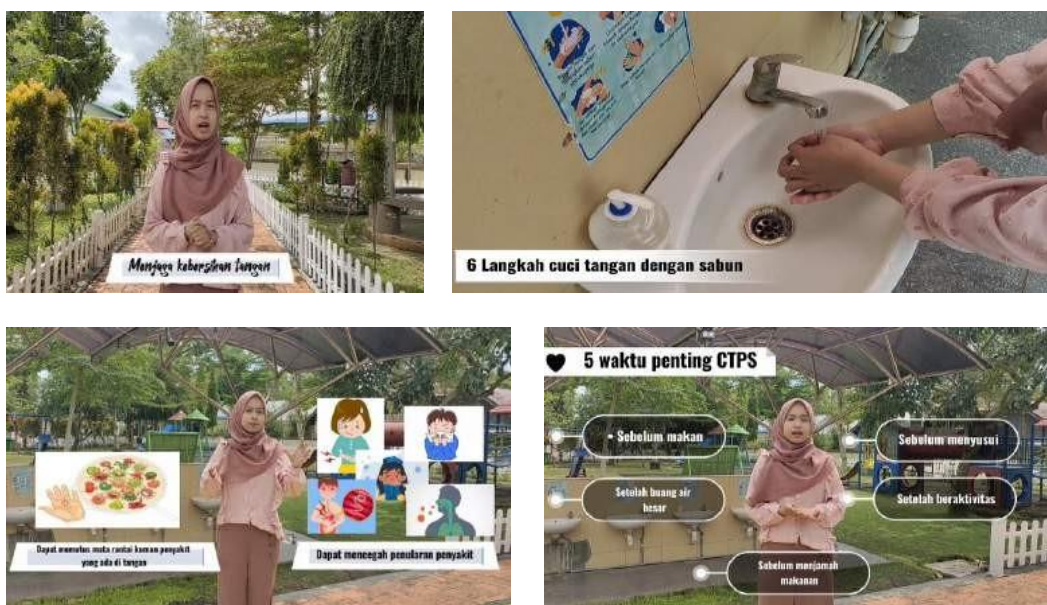
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan yang dilakukan yaitu pembagian tugas kerja pada tim pelaksana pengabdian dan persiapan alat bahan. Skrip video dibagi menjadi 5 poin yang terdiri atas: 1) pentingnya CTPS, 2) pengertian CTPS, 3) langkah-langkah CTPS, 4) manfaat kebiasaan CTPS, dan 5) waktu penting pelaksanaan CTPS. Pemilihan lokasi pembuatan video dilakukan di Taman Palidangan, Kota Kandangan karena tempatnya representatif untuk CTPS, bersih, dan memiliki pemandangan yang menarik (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Pembuatan Video (Taman Palidangan Sehati, Kota Kandangan) Waktu pembuatan video dilakukan selama 1 hari pada tanggal 3 Januari 2023.

Pelaksanaan *shooting* dilakukan beberapa kali untuk tiap-tiap poin sesuai dengan skrip yang telah disusun hingga dianggap memperoleh cuplikan video yang cukup baik. Selanjutnya adalah proses *editing* video menggunakan aplikasi *Capcut*.



Gambar 2. Cuplikan Video Interaktif

Video interaktif yang telah melalui proses *editing* di *posting* pada tanggal 4 Januari 2023. Setelah 1 minggu, pada tanggal 10 Januari 2023 jumlah *viewers* sebanyak 707 orang yang kemudian diambil responden sebanyak 30 orang berdasarkan hasil *spin* dari seluruh *viewers* tersebut.

Responden yang terpilih selanjutnya dikirim pesan secara pribadi melalui akun instagram mereka untuk meminta kesediaannya menjawab kuesioner evaluasi kegiatan pengabdian. Adapun hasil evaluasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

<b>Hasil</b>	
Nilai Tertinggi	10
Nilai Terendah	7
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>9,13</b>

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah pemberian video interaktif Cuci Tangan Pakai Sabun didapat nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 7 serta nilai rata-rata hasil evaluasi adalah 9,13. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Novaria (2019) [8] bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video [8]. Penelitian Ina (2021) [9] menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan media audio visual berupa video dengan sesudah diberikan media audio visual berupa video tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak [9]. Media video interaktif merupakan media yang memuat unsur visual, audio, gerak ataupun animasi yang bersifat interaktif dalam menghubungkan pesan yang ingin disampaikan kepada penggunanya [5].

Media video sangat efektif dan efisien digunakan serta memiliki manfaat yang sangat bagus untuk menerangkan suatu proses [6]. Kelebihan dari media audio visual yaitu, mengurangi pengurangan kata-kata dan ceramah yang panjang, tayangan bisa diputar berulang-ulang, informasi yang disampaikan lewat video dapat dipahami secara mudah dan komprehensif dan memberi efek motivasi dalam proses belajar, serta media video yang sudah tersedia relatif tidak mahal karena dapat dipakai berkali-kali [7]. Pemahaman akan topik yang dibahas dalam suatu media audio visual akan lebih mudah karena pengguna belajar melalui dua indera (mendengarkan dan melihat).

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi

sehat, salah satu indikator dalam perilaku hidup bersih dan sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), maka dari itu pentingnya CTPS untuk pencegahan kuman dan penyakit [10]

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa media video interaktif dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Media video interaktif sebagai media yang efektif dalam membantu peningkatan pengetahuan berdampak baik karena mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses seperti, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

### **SARAN**

Bagi para remaja diharapkan dapat melaksanakan cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan tepat sebagai bagian dari pola hidup bersih dan sehat. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan menggunakan media edukasi seperti: leaflet, video audiovisual maupun media lain.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Ibu Nurul Hidayah, SKM., M. Kes yang telah membimbing Kami dalam proses pengabdian masyarakat, kepada *reviewers* yang bersedia menjadi responden dalam pengabdian masyarakat ini dan terimakasih kepada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan yang telah mendukung program pengabdian masyarakat ini.

### **REFERENSI**

- [1] P. Razi, E. Veriza, and Linda, "Pengembangan Video Interaktif Untuk Meningkatkan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun," *J. Vokasi Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 126– 131, 2022.
- [2] A. Pujiastuti and S. R. Karminingtyas, "Edukasi Cara Mencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 2 Ungaran," vol. 1, no. April, pp. 40– 52, 2022.
- [3] N. Rany, O. Dewi, and Mitra, "Sosialisasi Melalui Media Video Penerapan Stbm Ctps Dalam Pencegahan Penularan Covid19 Pada Murid Sd Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru," *J. Pengabd. Kesehat. Komunitas*, vol. 01, no. 1, pp. 20–31, 2021.
- [4] A. E. Ashari, A. Ganing, and Z. Mappau, "Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun," *J. Ilm. Stikes Kendal*, vol. 10, pp. 11–18, 2020.
- [5] R. Rahmawati, Khaeruddin, and A. Amal, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,"

- JUDIKDAS J. Ilmu Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–38, 2021, doi: 10.51574/judikdas.v1i1.163.
- [6] H. Hardianti and W. K. Asri, “Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar,” *Eralingua J. Pendidik. Bhs. Asing dan Sastra*, vol. 1, no. 2, pp. 123–130, 2017, doi: 10.26858/eralingua.v1i2.4408.
- [7] M. I. Penelitian, P. Iptek, and A. Ernawati, “Jurnal Litbang : Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother ’ s Knowledge about Stunting,” vol. 18, no. 2, pp. 139–152, 2022.
- [8] N. Wijayanti, T. Triyanta, and N. Ani, “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten,” *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 2, no. 1, p. 49, 2020, doi: 10.32585/jikemb.v2i1.816.
- [9] D. Ibu and K. E. Anak, “10.36419/jki.v12i1.441,” vol. 12, no. 1, pp. 87–94, 2021.
- [10] Ernida, D. Novianti, and H. D. L. Damanik, “Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di Sekolah Dasar Knowledge, Attitude and Action of Washing Hands Using Soap for Students At Elementary School,” *J. Sanitasi Lingkungan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.658>